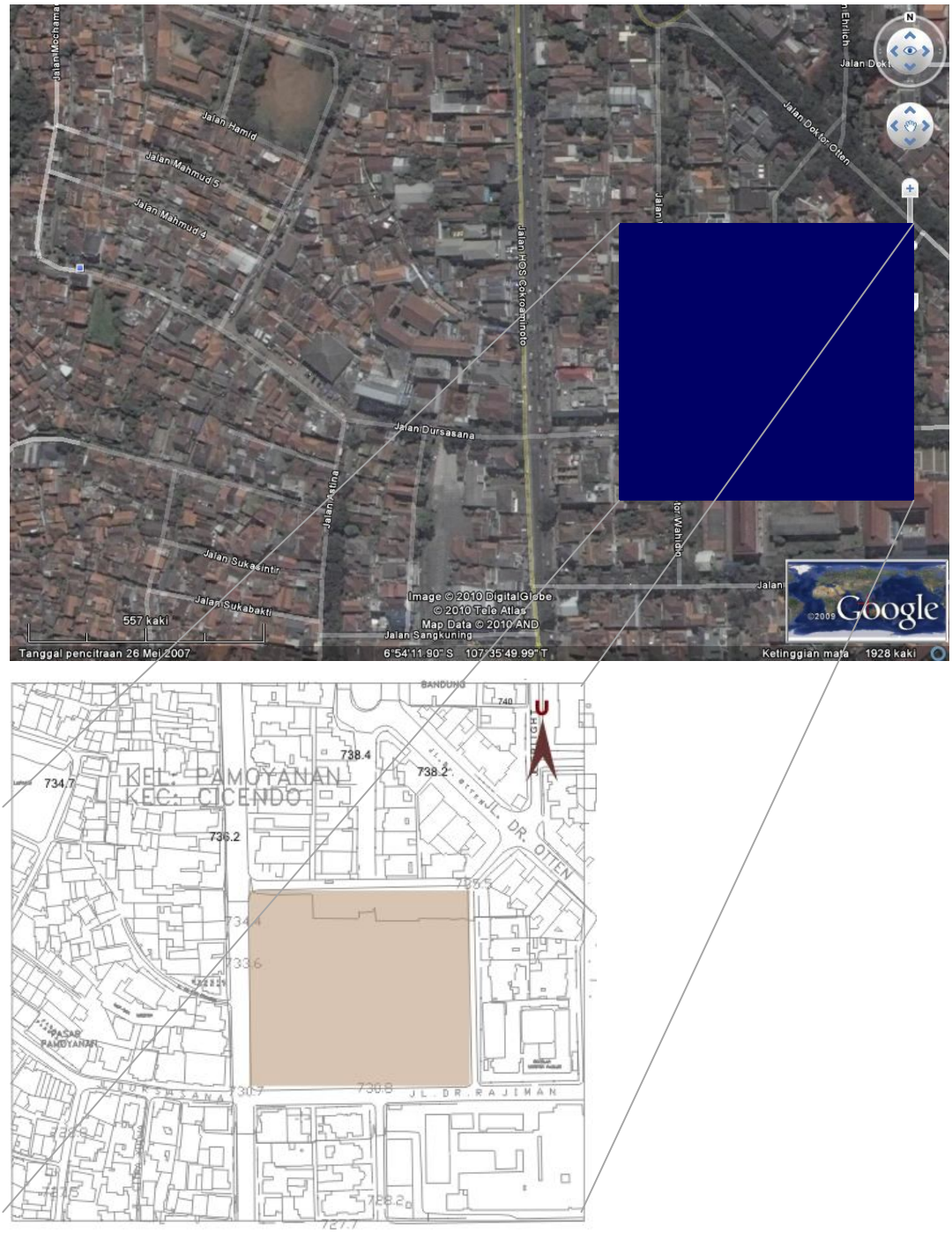
BAB VI

LOKASI

6.1 Usulan Lokasi



Gambar 5.1
Lokasi site

Usulan Lokasi	: jalan Pajajaran, Bandung, Jawa Barat	
Luas Lahan	: 2,1 ha	
Batasan Lahan	: Barat	: Jalan HOS Cokroaminoto
	Timur	: Jalan Rontgen
	Utara	: Jalan Deprisan Hasim
	Selatan	: Jalan Doktor Rajiman
KDB	: 50 %	
KLB	: 2	
GSB	: 5 meter	
Pemilik Proyek	: Swasta	

Jalan pajajaran merupakan jalan premier kota Bandung. Dengan aktifitas lalu-lintas yang cukup padat, jalan pajajaran dapat menjadi potensi yang sangat menarik untuk sebuah concert hall. Kemudahan akses untuk pengunjung dan penampil menjadi potensi dari jalan tersebut.

Letaknya yang berada di pusat kota membuat akses menuju tempat tersebut mudah, untuk bangunan-bangunan publik yang menarik manusia (pengunjung) banyak kemudahan akses ini harus sangat diperhatikan. Untuk membuat bangunan ini hidup harus juga ditunjang oleh fungsi-fungsi pendukung seperti hotel, sarana transportasi yang memadai dll, ini dapat dipenauhi oleh jalan pajajaran ini.

6.2 Justifikasi Lahan

Pemilikan Lokasi di dasarkan kepada pertimbangan :

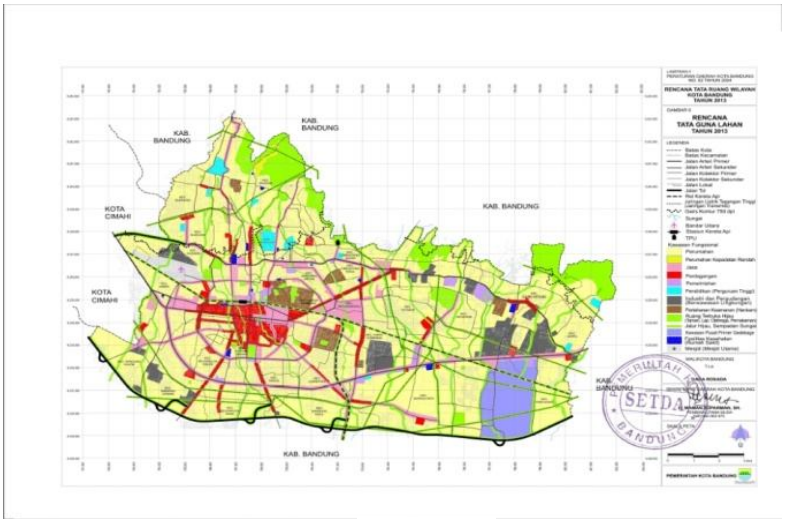
1. Sesuai peruntukan lahan
2. Berada di pusat kota

sehingga : dekat akses untuk performer
dekat akses untuk penonton

3. Dekat dengan fasilitas pendukung lainnya

- standard concert hall dekat dengan hotel min. bintang#3
- dekat dengan public transportasi, bandara, stasiun, dan terminal.

- dekat dengan fasilitas keramaian lainnya.



Gambar 5.2
Gambaran umum kawasan

1.3 Analisis Lahan



Gambar 5.3
Analisis fungsi kawasan

Dapat dilihat dari gambar diatas, site dikelilingi oleh area komersil yang telah terbentuk secara existing. Ini dapat menjadi potensi terhadap site, sebagai fungsi pendukung dari bangunan concert hall tersebut.



Gambar 5.4
Vegetasi existing

Kondisi existing vegetasi yang ada untuk enclosure site cukup rimbun, dengan jenis-jenis pohon peneduh. Pohon eksisting ini dapat dipertahankan untuk buffer kebisingan dari dalam site maupun dari kebisingan yang ditimbulkan dari kendaraan diluar site.

Karena konsep bangunan sebagai ruang publik, menuntut kenyaman publik di dalam segala kegiatannya, salah satunya adalah trotoar, maka pohon tersebut dapat di manfaatkan sebagai peneduh di dalam perancangan trotoar dan area publik space lainnya di dalam desain.



Gambar 5.5
Analisis sirkulasi

Jalur sirkulasi dibagi atas jalur publik dan jalur service. Pintu masuk dan muka bangunan di tempatkan menghadap jalan primer yaitu jalan HOS Cokroaminoto, untuk menarik perhatian dari pengunjung nantinya. Sedangkan jalur-jalur service bangunan di buat disisi lain site. Ini dilakukan agar aktifitas tidak mengganggu aktifitas utama dari bangunan concert hall ini.

Selain itu faktor keramaian dari jalan primer membuat jalan ini akan lebih menarik perhatian masa banyak. Ini menjadikan bangunan ini akan menjadi vocal point dari kawasan ini. Potensi ini akan menjadi daya taraik baru kawasan sehingga meningkatkan kualitas kawasan.



Gambar 5.6
Kebisingan

Di dalam sebuah concet hall isolasi suara begitu penting, untuk menjaga kualitas suara dari penampil. Ini menjadi faktor pertimbangan dimana kebisingan harus sangat diperhatikan.

Daerah-daerah yang memilki tingkat kebisingan lebih diberi buffer suara yang lebih, sehingga tidak menganggu kualitas suara ke dalam bangunan. Ini dilakukan dengan membuat buffer berupa pohon yang dibuat lebih rapat, atau membuat berier dinding akustik yang sengaja di buat di bagian atau daerah yang memiliki kebisingan melebihi kebisingan daerah lain dan sekitar bangunan.